

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN DAN PENAWARAN MINYAK GORENG CURAH DI KOTA MEDAN

Berry Dhiya Shavana,* HM. Mozart B. Darus ** Dan Satia Negara Lubis**

- *) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
Jl. Prof. A. Sofyan No. 3 Medan
HP. 0819820370, E-mail: berrydhiya@yahoo.com
- **) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Minyak goreng merupakan salah satu bahan makanan pokok yang dikonsumsi oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Pada saat ini minyak goreng dipasarkan dalam dua bentuk, yaitu secara curah dan dalam kemasan dengan merek/label tertentu. Meskipun minyak goreng bermerek memiliki banyak keunggulan dan kian marak beredar di pasaran Kota Medan, namun permintaan terhadap minyak goreng curah masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan minyak goreng bermerek. Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis (1) faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan minyak goreng curah di Kota Medan, (2) faktor – faktor yang mempengaruhi penawaran minyak goreng curah di Kota Medan.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik pengambilan sampel aksidental (*accidental sampling*) yaitu menentukan sampel berdasarkan orang yang ditemui secara kebetulan atau siapa saja yang memenuhi kriteria. Sampel yang diteliti sebanyak 30 sampel pembeli minyak goreng curah dan 30 sampel pedagang minyak goreng curah. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Dari sisi permintaan secara serempak jumlah permintaan minyak goreng curah dipengaruhi oleh harga beli konsumen, pendapatan rata-rata per bulan, dan jumlah tanggungan. Secara parsial, variabel harga beli konsumen dan jumlah tanggungan berpengaruh secara nyata terhadap jumlah permintaan minyak goreng curah, sedangkan pendapatan rata-rata per bulan tidak berpengaruh secara nyata terhadap jumlah permintaan minyak goreng curah (2) Dari sisi penawaran secara serempak jumlah penawaran minyak goreng curah dipengaruhi oleh harga beli pedagang, keuntungan, dan harga barang lain. Secara parsial, variabel keuntungan berpengaruh nyata terhadap jumlah penawaran minyak goreng curah, sedangkan harga beli pedagang dan harga barang lain tidak berpengaruh secara nyata terhadap jumlah penawaran minyak goreng curah.

Kata kunci : *Permintaan, Penawaran, Minyak Goreng Curah*

ABSTRACT

FACTORS THAT AFFECT THE DEMAND AND SUPPLY OF BULK COOKING OIL IN MEDAN

BERRY DHIYA SHAVANA

Cooking oil is one of the staple food consumed by all layers of society in Indonesia. At this time the cooking oil is sold in two forms, namely in bulk and packaged with certain brands/labels. Although branded cooking oil have many advantages and increasingly popular in the market city of Medan, but the demand for cooking oil bulk is still higher compared to the branded cooking oil. The aim of the research was to analyse (1) factors that affect bulk cooking oil demand in Medan city, (2) factors that affect bulk cooking oil supply in Medan city.

Sampling method technique is performed with aksidental (accidental sampling) that specifies the sample based on people who are found by chance or anyone who meets the criteria. The samples studied as many as 30 samples of bulk cooking oil buyers and 30 samples of bulk cooking oil traders. Methods of analysis used was multiple linear regression.

Results of the study it can be concluded that (1) From demand side simultaneously, the number of bulk cooking oils demand are influenced by the consumer purchase price, average revenue per month, and the number of dependents. Partially, consumers purchase price and the number of dependents variable have real effect of the amount of bulk cooking oil demand, while average income per month do not affect significantly the number of demand for bulk cooking oil (2) From supply side simultaneously, the number of bulk cooking oil supply are influenced by the traders purchase price, traders profits, and prices of other goods. Partially, traders profits variable have real effect on the quantity of bulk cooking oil supply, while the traders purchase price and the price of other goods, have no real effect with the amount of bulk cooking oil deals.

Keywords: Demand, Supply, Bulk Cooking Oil

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Minyak goreng merupakan salah satu bahan makanan pokok yang dikonsumsi oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia, baik yang berada di pedesaan maupun di perkotaan. Oleh karena itu, minyak goreng dapat pula dikategorikan sebagai komoditas yang cukup strategis, karena pengalaman selama ini menunjukkan bahwa kelangkaan minyak goreng dapat menimbulkan dampak ekonomis dan politis yang cukup berarti bagi perekonomian nasional (Amang, *dkk*, 1996).

Permintaan terhadap minyak goreng terus meningkat dari tahun ke tahun. Di dalam negeri, pertumbuhan permintaan dari rumah tangga tidak hanya bersumber dari pertumbuhan penduduk tetapi juga konsumsi per kapita. Sementara itu, seiring dengan makin tumbuh dan berkembangnya perekonomian nasional permintaan dari industri pengolahan maupun industri makanan juga semakin tinggi (Amang, *dkk*, 1996).

Pada saat ini minyak goreng dipasarkan dalam dua bentuk, yaitu secara curah dan dalam kemasan dengan merek/label tertentu. Minyak goreng curah dan minyak goreng bermerek merupakan sama-sama hasil dari proses industri namun memiliki perbedaan dari segi kualitas. Perbedaan dari segi kualitas ini diakibatkan dari perbedaan tahapan proses produksi dalam pembuatannya. Minyak goreng curah hanya melalui 1 kali proses penyaringan, berwarna kuning keruh, dan didistribusikan dalam bentuk non kemasan. Sementara minyak goreng bermerk melalui 3-4 proses penyaringan, berwarna kuning jernih, dan dikemas dengan label atau merek tertentu. Perbedaan dalam proses produksi juga mengakibatkan kandungan kadar lemak dan asam oleat pada minyak goreng curah juga lebih tinggi dibandingkan minyak goreng bermerek yang mengakibatkan dampak yang kurang baik bagi kesehatan (Sitekno, 2012).

Meskipun minyak goreng bermerek memiliki banyak keunggulan dan kian marak beredar di pasaran Kota Medan, namun berdasarkan informasi yang diperoleh dari pedagang di beberapa pasar tradisional di Kota Medan permintaan konsumen terhadap minyak goreng curah masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan minyak goreng bermerek. Hal ini dikarenakan selain karena harga minyak

goreng curah yang masih lebih murah jika dibandingkan harga minyak goreng bermerek, konsumen pun dapat dengan mudah memperoleh dan membeli minyak goreng curah secara eceran di pasar tradisional terdekat.

Di pasar tradisional, pedagang biasanya menyediakan minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan dengan berbagai merek. Namun, penjualan terhadap minyak goreng curah lebih tinggi jika dibandingkan dengan penjualan terhadap minyak goreng bermerek. Hal ini merupakan akibat dari tingginya permintaan konsumen terhadap minyak goreng curah sehingga keuntungan pedagang yang diperoleh dari penjualan minyak goreng curah bisa lebih besar jika dibandingkan dengan penjualan minyak goreng bermerek. Hal ini tentunya mempengaruhi jumlah penawaran pedagang terhadap kedua barang tersebut. Berangkat dari fenomena itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran minyak goreng curah di Kota Medan.

Identifikasi Masalah

Setelah menguraikan latar belakang maka dapat disimpulkan beberapa masalah yang akan diidentifikasi, yaitu :

1. Apakah ada pengaruh faktor harga beli konsumen, pendapatan rata-rata per bulan, dan jumlah tanggungan terhadap permintaan minyak goreng curah di Kota Medan ?
2. Apakah ada pengaruh faktor harga beli pedagang, keuntungan, dan harga barang lain terhadap penawaran minyak goreng curah di Kota Medan ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor harga beli konsumen, pendapatan rata-rata per bulan, dan jumlah tanggungan terhadap permintaan minyak goreng curah di Kota Medan.
2. Untuk menganalisis pengaruh faktor harga beli pedagang, keuntungan, dan harga barang lain terhadap penawaran minyak goreng curah di Kota Medan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Permintaan (*Demand*)

Dalam ilmu ekonomi, istilah permintaan menunjukkan jumlah barang dan jasa yang akan dibeli konsumen pada periode waktu dan keadaan tertentu. Periode waktu tersebut bisa satu tahun dan keadaan yang harus diperhatikan antara lain harga barang yang dibeli, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan, selera, dan lain-lain (Arsyad, 2000).

Dalam hukum permintaan dikatakan bahwa “apabila harga suatu barang turun maka permintaan konsumen akan barang itu meningkat dan sebaliknya, jika harga suatu barang naik maka permintaan konsumen akan barang itu menurun”, apabila semua faktor-faktor lain yang mempengaruhi jumlah yang diminta dianggap tidak berubah *ceteris paribus*. Artinya kuantitas yang diminta akan menurun ketika harganya meningkat dan kuantitas yang diminta meningkat ketika harganya menurun, dapat dikatakan bahwa kuantitas yang diminta berhubungan negatif (*negatively related*) dengan harga (Nopirin, 1994).

Penawaran (*Supply*)

Dalam istilah ekonomi, secara umum dikenal istilah *supply* yang berarti penawaran. Penawaran adalah jumlah barang yang ingin ditawarkan (dijual) oleh produsen pada berbagai tingkat harga selama satu periode waktu tertentu (Rahardja dan Manurung, 2006).

Hukum penawaran adalah suatu pernyataan yang menjelaskan tentang sifat hubungan antara harga suatu barang dan jumlah barang tersebut yang ditawarkan para penjual. Dalam hukum ini dinyatakan bagaimana keinginan para penjual untuk menawarkan barangnya apabila harganya tinggi dan bagaimana pula keinginan untuk menawarkan barangnya tersebut apabila harganya rendah. (Sukirno, 2003).

Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Minyak Goreng di Kota Medan” oleh Faoeza Hafiz Saragih (2010). Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan karakteristik konsumen minyak goreng bermerek dan minyak goreng curah dalam mengkonsumsi minyak goreng

di Kota Medan. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi minyak goreng secara signifikan adalah jumlah tanggungan keluarga. Minyak goreng bersifat inelastis serta merupakan barang inferior. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi minyak goreng curah dan minyak goreng bermerek adalah harga minyak goreng itu sendiri dan jumlah tanggungan keluarga.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan landasan teori yang dibuat, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh faktor harga beli konsumen, pendapatan rata-rata per bulan, dan jumlah tanggungan terhadap permintaan minyak goreng curah di Kota Medan.
2. Ada pengaruh faktor harga beli pedagang, keuntungan, dan harga barang lain terhadap penawaran minyak goreng curah di Kota Medan.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Kota Medan. Alasan memilih Kota Medan adalah dengan pertimbangan bahwa Kota Medan merupakan kota dengan jumlah penduduk tertinggi di Provinsi Sumatera Utara. Sehingga diasumsikan kebutuhan akan bahan-bahan makanan pokok termasuk minyak goreng juga semakin tinggi.

Dan yang menjadi lokasi penelitian adalah pasar tradisional dikarenakan minyak goreng curah hanya dijual di pasar tradisional. Dan pasar tradisional yang dipilih sebagai lokasi penelitian berada di tiga kecamatan berbeda di Kota Medan yaitu Pasar Pusat Pasar di Kecamatan Medan Kota, Pasar Medan Deli di Kecamatan Medan Barat, dan Pasar Sei Sikambing di Kecamatan Medan Helvetia. Alasan memilih ketiga pasar tradisional tersebut sebagai lokasi penelitian dikarenakan ketiga pasar tradisional tersebut termasuk dalam pasar tradisional terbesar dan terluas yang ada di Kota Medan.

Metode Penentuan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah konsumen dan pedagang minyak goreng curah di Kota Medan namun populasi konsumen dan pedagang minyak goreng curah tidak dapat ditetapkan, oleh karena itu sampel

diambil dengan metode *Accidental Sampling*, yaitu menentukan sampel berdasarkan orang yang ditemui secara kebetulan atau siapa saja yang memenuhi kriteria misalnya menanyakan siapa saja yang dijumpai di daerah penelitian untuk meminta pendapat mereka tentang sesuatu, hal ini dikarenakan semua mempunyai kemungkinan untuk menjadi sampel dalam penelitian. Kriterianya adalah konsumen yang sedang membeli minyak goreng curah dan penjual yang menjual minyak goreng curah.

Sampel yang diteliti sebanyak 30 sampel konsumen minyak goreng curah dan 30 sampel pedagang minyak goreng curah. Berdasarkan teori penarikan contoh sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah ≥ 30 sampel karena bagaimanapun bentuk populasinya teori penarikan contoh menjamin akan diperolehnya hasil yang memuaskan dan untuk penelitian yang menggunakan analisa statistik, ukuran sampel paling minimum 30 (Walpole, 1992).

Metode Pengumpulan Data

Data primer diperoleh dari hasil pengamatan di pasar tradisional serta wawancara kepada konsumen dan pedagang responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Ketahanan Pangan, dan dari literatur serta sumber pendukung lainnya.

Metode Analisis Data

Hipotesis 1 untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan minyak goreng curah diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Data yang dibutuhkan adalah harga beli konsumen, pendapatan rata-rata/bulan, dan jumlah tanggungan.

Model matematis dalam regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \mu$$

Keterangan:

Y = Jumlah konsumsi minyak goreng curah (Kg/bln)

a = Koefisien intersep

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = Harga beli konsumen (Rp/Kg)

X_2 = Pendapatan rata-rata (Rp/bln)

X_3 = Jumlah tanggungan (Jiwa)

μ = Kesalahan pengganggu

Hipotesis 2 untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran minyak goreng curah diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Data yang dibutuhkan adalah harga beli pedagang, keuntungan, dan harga barang lain.

Model matematis dalam regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \mu$$

Keterangan:

Y = Jumlah minyak goreng curah yang ditawarkan (Kg/bln)

a = Koefisien intersep

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = Harga beli pedagang (Rp/Kg)

X_2 = Keuntungan (Rp)

X_3 = Harga barang lain (Rp)

μ = Kesalahan pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permintaan Minyak Goreng Curah di Kota Medan

Hasil analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan minyak goreng curah dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Minyak Goreng Curah

Penduga	Koefisien Regresi	Signifikan T	Signifikan F
Constant	42,483	0,000	
X_1 = Harga Beli Konsumen	-0,004	0,000	
X_2 = Pendapatan	-4,757E-5	0,064	
X_3 = Jumlah Tanggungan	0,874	0,000	
$R^2 = 0,789$			0,000

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,789. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 78,9% variasi permintaan minyak goreng curah (Y) telah dapat dijelaskan oleh variasi

harga beli konsumen (X_1), pendapatan (X_2), dan jumlah tanggungan (X_3). Sedangkan sisanya sebesar 21,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum dimasukkan dalam model. Persamaan regresi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan minyak goreng curah adalah sebagai berikut:

$$Y = 42,483 - 0,004 X_1 - 0,00004757 X_2 + 0,874 X_3$$

Untuk menguji hipotesis secara serempak dilakukan dengan menggunakan uji F dan secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Hasil pengujian hipotesis diuraikan sebagai berikut:

1. Uji pengaruh secara serempak

Hasil uji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak dengan menggunakan uji F dapat dilihat pada tabel 1. Nilai signifikan F adalah sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dibandingkan dengan α sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan variabel bebas secara serempak memiliki pengaruh secara nyata terhadap permintaan minyak goreng curah.

2. Uji pengaruh secara parsial

Hasil uji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel 1. Interpretasi setiap variabel bebas pada model dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Harga Beli Konsumen (X_1)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa variabel harga beli konsumen memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dibandingkan dengan α 0,05 (5%). Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh harga beli konsumen minyak goreng curah terhadap permintaan adalah nyata. Nilai koefisien regresi variabel harga beli konsumen sebesar 0,004 dan bernilai negatif. Nilai ini menunjukkan ketika harga beli minyak goreng curah naik sebesar Rp. 1.000 maka permintaan terhadap minyak goreng curah akan turun sebesar 4 kg, dimana faktor lain dianggap tetap.

Semakin mahal harga minyak goreng curah maka permintaan terhadap minyak goreng curah semakin menurun. Hal ini sesuai dengan teori dimana menurut Pracooyo (2006) yang menyatakan bahwa hubungan antara harga barang dan jumlah barang yang diminta adalah negatif. Bila harga naik maka permintaan

turun dan sebaliknya bila harga turun permintaan akan naik dengan asumsi *ceteris paribus*.

b. Pendapatan (X_2)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa variabel pendapatan memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,064 yaitu lebih besar dibandingkan dengan α 0,05 (5%). Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan terhadap permintaan minyak goreng curah adalah tidak nyata. Nilai koefisien regresi variabel pendapatan sebesar 0,00004757 dan bernilai negatif. Nilai ini menunjukkan bahwa ketika pendapatan konsumen naik sebesar Rp. 1.000.000 maka permintaan terhadap minyak goreng curah akan turun sebesar 0,4757 kg, dimana faktor lain dianggap tetap.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Pracooyo (2006), hubungan antara pendapatan dengan jumlah barang yang diminta adalah positif. Bila pendapatan seseorang/masyarakat meningkat maka akan meningkatkan permintaan terhadap suatu barang. Namun hal ini terjadi bila barang yang dimaksud adalah barang normal. Apabila jenis barang yang dimaksud adalah barang yang berkualitas rendah maka dengan adanya kenaikan pendapatan, konsumen justru akan mengurangi permintaan terhadap barang tersebut.

Untuk minyak goreng curah, peningkatan pendapatan konsumen justru akan mengakibatkan penurunan jumlah permintaan terhadap minyak goreng curah, hal ini menunjukkan bahwa minyak goreng curah merupakan barang inferior dimana permintaan barang tersebut akan menurun seiring dengan bertambahnya pendapatan. Ketika pendapatan konsumen meningkat konsumen akan beralih untuk membeli minyak goreng bermerek yang memiliki kualitas dan mutu yang lebih baik dan mengurangi jumlah pembeliannya terhadap minyak goreng curah.

c. Jumlah Tanggungan (X_3)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa variabel jumlah tanggungan memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dibandingkan dengan α 0,05 (5%). Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh jumlah tanggungan terhadap permintaan minyak goreng curah adalah nyata. Nilai koefisien regresi variabel jumlah tanggungan sebesar 0,874

dan bernilai positif. Nilai ini menunjukkan bahwa ketika jumlah tanggungan konsumen bertambah 1 jiwa maka permintaan minyak goreng curah akan bertambah sebesar 0,874 kg dimana faktor lain dianggap tetap.

Ini sesuai dengan teori menurut Sukirno (2003), jumlah tanggungan akan mempengaruhi jumlah permintaan terhadap suatu barang. Semakin banyak jumlah tanggungan maka jumlah permintaan akan semakin meningkat. Hal ini berkaitan dengan usaha untuk memenuhi kecukupan kebutuhan setiap individu yang ada di suatu tempat.

Penawaran Minyak Goreng Curah di Kota Medan

Hasil analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran minyak goreng curah dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Minyak Goreng Curah

Penduga	Koefisien Regresi	Signifikan T	Signifikan F
Constant	-6333,004	0,064	
X ₁ = Harga beli	0,341	0,165	
X ₂ = Keuntungan	0,001	0,000	
X ₃ = Harga barang lain	0,263	0,066	
R ² = 0,664			0,000

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) yang diperoleh adalah sebesar 0,664. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 66,4% variasi penawaran minyak goreng curah (Y) telah dapat dijelaskan oleh variasi harga beli pedagang (X₁), keuntungan (X₂), dan harga barang lain (X₃). Sedangkan sisanya sebesar 33,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum dimasukkan dalam model. Persamaan regresi faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran minyak goreng curah adalah sebagai berikut:

$$Y = -6333,004 + 0,341 X_1 + 0,001 X_2 + 0,263 X_3$$

Untuk menguji hipotesis secara serempak dilakukan dengan menggunakan uji F dan secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Hasil pengujian hipotesis diuraikan sebagai berikut:

1. Uji pengaruh secara serempak

Hasil uji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak dengan menggunakan uji F dapat dilihat pada tabel 2. Nilai signifikansi F

adalah sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dibandingkan dengan α sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan variabel bebas secara serempak memiliki pengaruh secara nyata terhadap penawaran minyak goreng curah.

2. Uji pengaruh secara parsial

Hasil uji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel 2. Interpretasi setiap variabel bebas pada model dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Harga beli pedagang (X_1)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel harga beli pedagang memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,165 yaitu lebih besar dibandingkan dengan α 0,05 (5%). Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan pengaruh harga beli pedagang terhadap penawaran minyak goreng curah adalah tidak nyata. Nilai koefisien regresi variabel harga beli pedagang sebesar 0,341 dan bernilai positif. Nilai ini menunjukkan bahwa ketika harga beli pedagang naik sebesar Rp. 1.000 maka penawaran minyak goreng curah akan meningkat sebesar 0,341 kg, dimana faktor lain dianggap tetap.

Peningkatan harga beli pedagang tentunya akan mengakibatkan peningkatan harga jual minyak goreng curah, semakin tinggi harga minyak goreng curah maka jumlah penawaran terhadap minyak goreng curah juga akan semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Djodipuro (1991) bahwa semakin tinggi harga suatu komoditi, maka semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan. Hal ini disebabkan karena keuntungan yang dapat diperoleh pedagang/produsen akan naik jika harga barang tersebut naik, demikian juga sebaliknya.

b. Keuntungan (X_2)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel keuntungan memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dibandingkan dengan α 0,05 (5%). Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan pengaruh keuntungan pedagang terhadap penawaran minyak goreng curah adalah nyata. Nilai koefisien regresi variabel keuntungan sebesar 0,001 dan bernilai positif. Nilai ini menunjukkan bahwa ketika keuntungan naik sebesar Rp. 1.000

maka penawaran minyak goreng curah akan meningkat sebesar 1 kg, dimana faktor lain dianggap tetap.

Peningkatan keuntungan yang diperoleh pedagang dari hasil penjualan minyak goreng curah tentunya akan mengakibatkan peningkatan dalam jumlah barang yang ditawarkan. Menurut Sukwiaty (2006), semakin besar keuntungan yang akan diperoleh pedagang maka semakin besar harga jual dan semakin banyak barang yang ditawarkan, sebaliknya semakin kecil keuntungan semakin rendah harga jual dan semakin sedikit barang yang ditawarkan.

c. Harga barang lain (X_3)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel harga barang lain memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,066 yaitu lebih besar dibandingkan dengan α 0,05 (5%). Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan pengaruh harga barang lain terhadap penawaran minyak goreng curah adalah tidak nyata. Nilai koefisien regresi variabel harga barang lain sebesar 0,263 dan bernilai positif. Nilai ini menunjukkan bahwa ketika harga barang lain naik sebesar Rp. 1.000 maka penawaran minyak goreng curah akan meningkat sebesar 0,263 kg, dimana faktor lain dianggap tetap.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rahardja dan Manurung (2006) bahwa apabila harga barang substitusi naik maka penawaran terhadap suatu barang akan bertambah, dan sebaliknya. Berdasarkan keterangan dari responden pedagang minyak goreng curah, pembeli minyak goreng curah mencakup semua kalangan masyarakat sehingga permintaannya masih lebih tinggi jika dibandingkan minyak goreng bermerek yang hanya dibeli oleh kalangan tertentu saja yang memang sudah lebih memperhatikan kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari hasil pengujian maka dapat diketahui bahwa harga beli konsumen dan jumlah tanggungan berpengaruh nyata terhadap permintaan minyak goreng curah di Kota Medan sedangkan variabel pendapatan rata-rata keluarga per bulan tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan minyak goreng curah di Kota Medan.

2. Dari hasil pengujian maka dapat diketahui bahwa keuntungan pedagang berpengaruh nyata terhadap penawaran minyak goreng curah di Kota Medan sedangkan variabel harga beli pedagang dan harga barang lain tidak berpengaruh nyata terhadap penawaran minyak goreng curah di Kota Medan.

Saran

Kepada Pedagang Minyak Goreng Curah

Kepada pedagang minyak goreng curah hendaknya dapat membeli minyak goreng curah pada agen atau distributor yang dapat menawarkan harga beli yang lebih murah dibandingkan sebelumnya agar pedagang bisa mendapatkan keuntungan yang lebih besar, selain itu dalam menentukan harga jual minyak goreng curah pedagang juga harus mempertimbangkan harga modal atau harga beli minyak goreng curah itu sendiri tidak didasarkan pada harga rata-rata penjual lainnya.

Kepada Konsumen Minyak Goreng Curah

Kepada konsumen hendaknya lebih selektif dan cermat dalam menentukan jenis minyak goreng yang dibeli hal ini dikarenakan harga jual minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan sekarang tidak jauh berbeda sehingga konsumen dapat mempertimbangkan untuk dapat mengkonsumsi minyak goreng kemasan yang mutunya lebih terjamin.

Kepada Pemerintah

Diharapkan kepada pemerintah untuk dapat menjaga kestabilan harga minyak goreng curah di pasar tradisional dikarenakan harga minyak goreng curah saat ini sedang mengalami kenaikan sehingga perlu peran pemerintah untuk menangani hal itu mengingat minyak goreng merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok yang penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amang, B. Pantjar Simatupang dan Anas Rachman. 1996. *Ekonomi Minyak Goreng di Indonesia*. IPB Press. Bandung.
- Arsyad, L. 2000. *Ekonomi Manajerial*. BPFY-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Djojodipuro, M. 1991. *Teori Harga*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

- Nopirin. 1994. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. BPFE. Yogyakarta.
- Pracoyo, A. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Rahardja dan Mandala. 2006. *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Saragih, Faoeza Hafiz. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Minyak Goreng di Kota Medan*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sitekno, 2012. *Minyak Goreng Sawit*. (<http://sitekno.com>). Diakses pada tanggal 6 Februari 2013 Pukul 13.00 WIB.
- Sukirno, S. 2003. *Pengantar Teori Mikroekonomi* (Edisi Ketiga). Grafindo. Jakarta.
- Walpole, R.E. 1992. *Pengantar Statistik Edisi ke-3*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.